

**“KUAT”
MENJADI GURU, MENCERDASKAN SDM BERKUALITAS**
Mesta Limbong¹, Agustinus Palimbong², Istarjo Ismail³, Hesli Toding Rongko⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: mesta.limbong@uki.ac.id; aguspalimbong@gmail.com; ista_1503@yahoo.com;
heslitodingrongko@yahoo.co.id

Abstrak

“KUAT” dalam paparan ini sangat berhubungan erat dengan Karakter Kristus yang dapat membangun *unity* dalam proses pelayanannya dengan memiliki *attitude*, antusiasme dan tekun dalam melaksanakan tugas panggilan sebagai pendidik tekun dan profesional. Untuk itu, pendidik diharapkan mampu menindaklanjuti dalam bentuk karya nya dalam proses pelayanan sebagai *agent of chance* di sekolah, maupun di masyarakat. Karena pendidik sebagai salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Bangsa Indonesia membutuhkan SDM berkualitas dan mumpuni untuk membangun bangsa. Untuk itu, guru sebagai tenaga profesional berkontribusi dalam setiap tugas yang diembannya untuk menghasilkan SDM berkualitas melalui proses pendidikan.

Kata Kunci: Kuat; Guru Profesional, SDM Berkualitas.

Abstract

KUAT” is abbreviation for Karakter Kristus which can build Unity in process of service by having an Attitude, enthusiasm and Tekun (or in English means diligent) in carry out the vocation as professional educator. For this reason, educators are expected to be able to follow up in the form of their work in the service process as an agent of chance in school and in community. Since educators are one of the indicator that determine the success of establishment for human resources quality. For Indonesia development we needs a qualified human resources. For this reason, teachers contribute as a professional educator in every task they carry to produce human resource quality through educatio process

Keywords: KUAT, professional teachers, human resources quality.

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi fokus utama yang dicanangkan Presiden terpilih kedua dan kabinetnya adalah “kualitas Sumber Daya Manusia”. Hal ini bukanlah pemikiran yang baru, tetapi sumber daya manusia sebagai salah satu hal yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu bangsa. Karena sumber daya yang mumpuni adalah aset untuk meneruskan pembangunan yang sedang berlangsung.

Berkualitasnya SDM suatu bangsa, salah satu faktor formal dapat dilakukan

melalui pendidikan. Bagaimanapun bonus demografi yang sering dibicarakan dapat menjadi ancaman jika tidak mendapatkan pembinaan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini berkaitan erat dengan Sistem pendidikan yang berlaku secara nasional di Indonesia, yaitu: dapat melalui pendidikan formal, informal maupun non formal. Yang menjadi fokus dalam pembahasan ini di lingkungan pendidikan formal. Kualitas pendidikan tetap menjadi perhatian yang serius di Indonesia.

Patut direnungkan, publikasi melalui *facebook*, disampaikan oleh Pitoyo Hartono, guru besar yang berkarir di Jepang, dikatakan bahwa” Mahasiswa idealnya adalah menjaga benteng logika yang gigih, kita lihat sekarang ini di Indonesia, banyak yang cungk anakisme. Kekerasan lahir setelah logika buntu. Mereka belum belajar membangun tetapi sudah praktek merusak. Ini menyedikan mutu inteligensia masyarakat kita. Ini imbas dari terbengkalainya pendidikan selama ini. Kita membolos dari berinvestasi untuk pendidikan dan menuai hasilnya sekarang (*jurnalpatrolines. News.co.id,2020*). Lontaran penilaian terhadap pendidikan di Indonesia cukup keras dan tidak bisa diremehkan, Tindakan apa yang dapat dilakukan melalui pendidikan saat ini?.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab para pendidik tetapi memiliki Menjadi masalah upaya apa yang guru dapat lakukan dalam merealisasikan “KUAT” secara bertahap keterkaitan dengan aspek aspek internal maupun eksternal. Nila-nilai apa yang mendominasi kita sebagai pendidik, secara langsung maupun tidak akan ditampilkan dalam proses pelayanan yang diberikan di lingkungan, sekolah.

Permasalahan yang mendasar secara nasional bahwa kebermutuan pendidik andiragunakan, disinyalir antara lain, penyebabnya: guru yang mengajar bukan karena terpanggil, tetapi karena terdesak, tidak ada pilihan, atau sudahpun menjadi guru, tetap tidak memiliki *effort*

untuk membangun diri yang berhubungan dengan penerapan empat kompetensi, lambat menerima perubahan dan cara berfikir yang stagnan. Kondisi lain yang juga berpengaruh adalah regulasi yang mengalami perubahan dengan cepat, teknologi yang menguasai kehidupan Sebagian besar manusia saat ini dijagat raya, dan keberpihakan kebijakan yang mungkin tidak sanggup diikuti guru dengan optimal, sehingga terseok seok dan tertinggal jauh. Mungkin hal ini benar, mungkin juga tidak. Untuk itu perlu kajian dan analisis sehingga faktor yang dianggap menjadi penghalang kinerja guru yang berhubungan dengan beberapa hal yang dikemukakan dapat terjawab dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pendidikan, untuk menghasilkan SDM berkualitas.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan melakukan FGD dengan mahasiswa yang berada di wilayah Toraja Utara dan melakukan *free test* terhadap guru-guru yang akan ikut dalam kegiatan, untuk mengetahui pemahaman para guru yang berhubungan dengan: tugas utama sebagai guru, serta harapan untuk tindak lanjut setelah mengikuti pengayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa adalah materi pengayaan yang dilakukan kepada para guru tanggal 14 November 2020, secara daring. Dengan jumlah

peserta sebanyak 65 peserta dari enam belas lembaga pendidikan, dari: guru SD, guru SMP, guru SMA/SMK dan ada dari perguruan tinggi setempat. Media yang digunakan untuk kegiatan zoom dan juga you tube yang adapat diakses di <https://bit.ly/WebinarMAPPsUKI-14november> 2020 dan akses untuk publikasi di <https://inspirasiindonesia.id/guru-kuat-sesuai-dengan-karakter-kristus/>.



Untuk memudahkan pembahasan, maka materi pembahasan dan diskusi dibagi atas dua bagian, sebagai berikut.

1. Materi Pengayaan.

Adanya keprihatinan dari guru mengenai sikap beberapa guru yang tidak memiliki motivasi dalam melakukan tugasnya sehari-hari, serta kurang bertanggung jawab untuk tugas utama menjadi guru seperti: tidak menyiapkan materi pengajaran secara kontinyu, terinspirasi dari dosen yang mengajar di Program Studi Magister Administrasi Pendidikan PPs UKI, maka perlu dilakukan pengayaan untuk mencerahkan para guru yang ada di sekolah SMK K Harapan.

Mendasari penulisan paper ini, lebih ditekankan dalam mengaplikasikan dasar pemikiran yang berkaitan erat dengan yang kita yakini. Hal ini menjadi perhatian yang serius dalam proses melakukan pelayanan yang mumpuni, yang memiliki nilai-nilai kristiani serta berpijak kepada ideologi negara Indonesia Pancasila, berhasil hanya jika dilakukan secara bertahap dan konsisten serta berkesinambungan. Membutuhkan *effort* dari diri sendiri yang lebih dominan untuk mencapai *goals* yang telah ditentukan oleh sekolah maupun *goals* dari diri sendiri. Topik bahasan “Kuat Menjadi Guru, Mencerdaskan SDM Berkualitas” Untuk menyamakan persepsi berikut uraian materi yang disampaikan

1.1 Huruf K

Huruf K dari bagian kata kuat menekankan mengenai Karakter Kristus yang dimunculkan dalam seluruh aspek kehidupan sebagai orang percaya. Tentu, untuk melakukannya tidak mudah. Karena tidak menutup kemungkinan menyatakan diri sebagai pribadi yang memiliki karakter Kristus, tapi dalam kenyataannya tidak dimunculkan. Mulai dari hal yang sederhana, apa tugas sebagai guru sebelum mengajar, apakah sudah kita lakukan? Menyiapkan diri secara total untuk dapat menyampaikan materi. Sebenarnya media paling utama adalah kita sebagai pendidik (guru). Ada yang ditampilkan, dipancarkan selama proses berlangsung,

merupakan cerminan warna hidup yang kita miliki

Untuk itu, diperlukan latihan setiap hari dan apa yang perlu diperhatikan, misalnya: persiapan sebelum mengajar, materi apa yang akan disampaikan, seperti apa kondisi kelas, bagaimana jika pembelajaran yang dilakukan saat ini lebih dominan *online*, sehingga tidak menutup kemungkinan kita tidak mengetahui perubahan yang terjadi dalam cara anak bertindak, berperilaku dan berfikir. Karakter Kristus yang sering kita dengar yang terdapat dalam Galatia 5: 22 – 23, ada kasih, sukacita, damai sejahtera, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembut, penguasaan diri. Karakter yang lain: mau berbagi, peduli, bertanggung jawab, tepat waktu. Dan, masih banyak lagi hal yang idealnya menjadi karakter pendidik yang memiliki keyakinan terhadap Kristus. Dengan kata lain, pengenalan akan karakter Kristus tidak dapat dilakukan secepat, tetapi harus ditampilkan dalam tindakan maupun cara pikir yang orang lain tidak paham yang sedang dipikirkan.

Berikut kutipan dari karya Koesoema, D. (2018), menurutnya mengajar bagi guru adalah merupakan privasi guru di dalam kelas. Pihak luar sepertinya ditabukan untuk ikut campur di dalamnya. Perubahan cara berfikir, cara memahami siapa siswa yang diajar, bagaimana guru memahami pengetahuan akan semakin sulit disentuh jika mengubah hal-hal yang sifatnya rutin saja. Ini baru dari sisi profesional. Masih dalam karya Koesoema, D, bagaimana

hidupnya diubah karena guru dan orangtuanya. Visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter merupakan sebuah tema yang menyentuh eksistensi hidup saya sebagai seorang individu. Ini memberikan gambaran betapa pentingnya peran guru dalam proses kehidupan siswa/peserta didik. Badudu (2019), menjelaskan bahwa karakter berarti: sifat kejiwaan, budi pekerti, mental, moral, atribut yang membedakan dirinya dengan orang lain, kualitas yang membentuk kepribadian seseorang.

Karakter (Tilaar, 2016), menjelaskan bahwa karakter atau watak bangsa Indonesia adalah suatu konstruksi budaya tentang sikap hidup, cara berfikir dan bertindak dari setiap individu bangsa Indonesia yang multicultural, yang terpengaruh dari nilai-nilai budaya dan ideologi nasional Indonesia yaitu Pancasila. Karakter yang digariskan dalam regulasi Kemendiknas ada delapan belas hal yang harus diperhatikan, mulai dari: religious, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, gemar membaca, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, Konsep karakter yang dikemukakan oleh Badudu, R (2019) dalam karyanya *Character Excellence*, menekankan bahwa kualitas teguh yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan responsnya tanpa dipengaruhi oleh kondisi dan situasi.

Pembahasan karakter dengan sudut pandang yang berbeda dapat disimpulkan, bahwa karakter seseorang adalah warna dari kepribadian, yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, Tindakan, ekspresi emosi mental/moral, yang ditampilkan dalam kualitas hidup kesehariannya, untuk itu ada proses dan ada waktu yang digunakan sehingga membentuk karakter yang ideal sebagai guru.

1.2 Huruf U

Huruf U dalam KUAT dapat dikembangkan sebagai *unity*, atau kesatuan. Sebagai pribadi yang memiliki karakter Kristus tentunya harus mampu memiliki kesatuan dengan orang lain. Tidak mungkin bekerja sendiri. Kesatuan dapat dianalogikan dengan kesatuan dalam "tubuh". 1 Korintus 12 : 12 – 27. Menunjukkan bahwa setiap bagian tubuh memiliki tugas dan tanggung jawabnya yang berbeda. Satu dengan lainnya memiliki keterkaitan. Jika ada bagian lain yang tidak berfungsi dengan baik, maka bagian tubuh yang lain akan terganggu. Kehidupan sebagai pendidik, jika kita mengetahui fungsi kita. Maka tentunya, tidak ada yang senang jika ada pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak melakukan tugasnya. Sama juga dengan pembangunan bangsa ini. Dicanangkan untuk meningkatkan kualitas SDM. Maka, setiap bagian dari departemen yang ada dalam negara ini, harus mengetahui tugas dan tanggung

jawabnya. Jika tidak berfungsi dengan optimal apa penyebabnya. Jika kerapuhan yang terjadi berlangsung lama, yang paling mudah menyalahkan pendidikan yang tidak berfungsi dengan optimal. Tentu, kita tidak bersedia disalahkan. Untuk itu, tandanya memiliki kesatuan harusnya bekerja bersama dan saling melengkapi diri dan memperbaiki diri.

Bekerja Bersama, saling mendukung, saling memperbaiki kekurangan dan memberikan masukan untuk perbaikan dengan menggunakan nilai-nilai yang dimiliki sebagai suku bangsa yang berbudaya. Jadi, *unity* bukan hal baru bagi bangsa Indonesia. Dan, telah dibuktikan melalui proses memperoleh kemerdekaan. Hanya saja hal ini harus masih terus dilakukan untuk dapat meraih bangsa yang sungguh merdeka dalam sikap, perilaku dan pemahaman pengetahuan kekinian.

1.3 Huruf A

Dalam pembahasan ini dapat dianalogikan dengan attitude, antusiasme. Selalu semangat dan memiliki sikap hidup yang ditampilkan dalam kepribadiannya. Dapat diamati orang lain dan dapat menjadi teladan. Karena, sikap dan perbuatannya yang dimunculkan dalam Tindakan, kenyataannya memberikan pengaruh terhadap orang lain dan berdampak. Seperti yang banyak diucapkan orang lain, banyak contoh, tetapi sedikit yang

dapat dijadikan contoh. Karena perilaku, tindakannya tidak seirama dengan yang diucapkan.

Tanya Altmann (2008), *Attitude include orientation, approach, outlook, manner, stance, position, felings, thoughts, mid-set, way of thinking, and way of behaving. Same related word are opinion, point of view, view, standpoint, line, posture, and pose.*

Utami. K. Y (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan sikap guru berpengaruh terhadap prestasi belajar produktif akuntansi kelas X. Hendaknya memperhatikan sikap-sikap yang dapat membentuk karakter yang lebih baik saat proses belajar mengajar produktif, hendaknya memperhatikan. Memperhatikan hubungan positif antar siswa dan guru. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan penerapan pendidikan yang berkarakter dan sikap guru untuk peningkatan kualitas.

Rici Kardo, Yuzarion (2017), temuan penelitiannya menyatakan, bahwa : guru peduli dalam proses belajar dan menunjukkan kebaikan; guru telah berbagi tanggung jawab dengan baik; guru sensitif menerima keragaman peserta didik; guru dapat meningkatkan instruksi dalam belajar; dan guru telah dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik. Ini menunjukkan bahwa sikap, perilaku yang dimunculkan setiap hari, berdampak terhadap orang lain. Setidaknya, yang sering berjumpa dengan kehidupan sehari. Akan mudah

mengenal orang lain, pada saat yang bersangkutan sering bekerjasama dan melakukan kegiatan Bersama. Kita paham apa yang dilakukannya, seperti apa karakternya.

1.4 Huruf T

Untuk huruf terakhir dari "KUAT", huruf T dapat dianalogikan dengan tekun, tertib. Tiga huruf yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat berhubungan dengan huruf terakhir. Untuk dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter, mau bekerjasama dengan orang lain, memiliki sikap dan tanggung jawab. Dapat dipastikan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Hanya dapat diraih dengan adanya ketekunan. Tanpa adanya "tekun" dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidup, akan sangat sulit diraih apa yang dimimpikan. Siapa yang tidak kenal dengan Jack Ma. Beberapa kali tes untuk dapat studi di Australia tidak berhasil. Selalu berusaha dan mempelajari apa faktor yang menyebabkan kegagalannya. Untuk mencapai keberhasilan yang diperoleh saat ini, merupakan buah dari ketekunan dan kerja keras. Seluruh dunia mengakui keberhasilannya dan menguasai pasar *online*.

Begitu juga seorang ibu yang berusaha sekuat tenaga untuk membesarkan anaknya yang sejak lahir cacat fisik dan mental. Tapi hasil ketekunan dan kerja kerasnya berbuah dengan luar biasa. Anaknya berhasil menjadi maestro musik (AH Lee). Lingkungan terdekat

menekannya, supaya mengukur kandungannya saja, dan para pakar yang mendampingi anaknya untuk berlatih musik tidak pernah memberikan motivasi positif dalam diri anaknya, selalu mengatakan baha Ah Lee tidak mampu untuk dididik. Ibu yang luar biasa ini mendidik anaknya secara pribadi. Kendala yang dihadapi anak perempuannyapun tidak pernah berhasil menghitung sampai sepuluh, menunjukkan bahwa anaknya memiliki IQ yang rendah. Dapat disimpulkan untuk dapat menjadi "KUAT" harus memiliki dasar yang harus diperhatikan dan dikembangkan setiap saat. Bagaimana menjalin relasi yang bersahabat dengan napa yang diyakininya. Hasilnya, ditampilkan dalam bentuk sikap, perilaku, mau bekerjasama, membangun diri, dan menanamkan dalam diri pribadinya, akan berhasil pada waktunya, asalkan selalu berbusa dan berjuang. Sebagai "Guru" yang memiliki kepribadian, kemampuan dalam melakukan pendekatan sosial, memahami peserta didik serta memiliki latar belakang profesional sesuai dengan pendidikan yang diikuti, tetap membutuhkan keinginan dan Tindakan untuk melakukan aktivitas kegiatannya secara bertanggung jawab dan seimbang. Sehingga kompetensi yang telah ditentukan dalam Sistem Pendidikan nasional adalah hal yang dapat dikembangkan secara terus menerus. Sehingga menjadi habit yang mampu membangun diri.

2. Guru Profesional

Merujuk Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Bab VI mengenai standar pendidik, dijelaskan bahwa pendidik memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang berhubungan dengan : pedagogic, kepribadian, profesional dan sosial sebagai agen pembelajaran, sehat secara jasmani dan rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, memiliki kualifikasi akademik.

Penelitian Limbong Mesta, Limbong Asnah (2019), Limbong, Mesta dan Limbong Asnah (2019), yang berhubungan dengan kepribadian dan profesionalisme guru perempuan temuannya menunjukkan *the result of research shows the personality of female teachers such as: having confidence, being able to build relationships, preferring to be together, being able to build life values. From the previous researched (Limbong, 2019), show that female teachers are disciplined, find solutions if there are problems, have work skills, develop themselves, the find solutions if there are problems, have work skills, develop themselves with various internal and external activities in the program, make reports, pay attention to ethical signs and universal values themselves by reading.*

Walaupun hasil penelitian ini hanya mengambil sampel dari guru perempuan di

perkebunan, namun ada hal yang mendasar dari hasil temuan ini, bahwa guru perempuan berusaha melakukan tugasnya secara profesional dan umumnya mereka memiliki kepribadian yang mendukung tugas sebagai guru profesional.

Penelitian lain yang menganalisis mengenai profesionalisme Salamah dan Mudifah (2019), temuan penelitiannya memberikan informasi bahwa pengembangan profesionalisme guru kompetensi akademik dengan cara pemberian studi lapangan ke sekolah untuk observasi dan studi perangkat pengembangan pembelajaran penguatan microteaching pada mater *sains*.

2. Sumber Daya Manusia Berkualitas

Indonesia 20 tahun ke depan akan memiliki bonus demografi dari SDM usia produktif. Pertanyaannya, siapa yang bertugas untuk membekali mereka sebagai generasi penerus supaya memiliki ketrampilan dan mampu mandiri dan berkarya. Saat ini terjadi pergeseran dalam lingkup pekerjaan. Selama ini bekerja harus ke luar rumah, sepertinya akan ada pergeseran. Pandemi Corona-19 membuat sebagian besar dalam profesi apapun pekerjaan dapat dikerjakan dengan menggunakan teknologi, tanpa harus ke luar dari rumah. Termasuk di lingkup pendidikan mengalami perubahan paradigma.

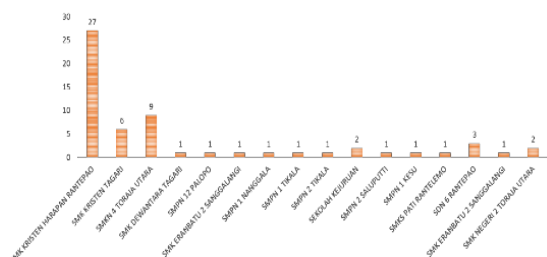
Kondisi yang terjadi akan mungkin menimbulkan pertanyaan apakah SDM

yang dididik melalui online berkualitas? Apakah akan dapat diraih SDM berkualitas dengan situasi saat ini?. Membahas mengenai kualitas di lingkup pendidikan, bukan hal yang mudah. Yang paling sederhana adalah sekolah diharapkan dapat melakukan minimal standar yang ditentukan pemerintah. Jika berhasil sudah dapat dikatakan memiliki kualitas. Kalau mau lebih lagi kualitasnya, maka melampaui yang ditentukan oleh standar.

Kualitas dapat disamakan dengan memiliki mutu. Pendapat David L.Goetsch Stanley dalam Limbong (2017), *quality is a dynamic state associated with products, services, people processes, and improvement that meets exceeds expectations and help produce superior value..* Pendapat Juran masih dalam sumber yang sama, bahwa *the Juran Trilogy: quality planning, involves developing the products, system and processes needed to meet or exceed customer expectations, the following steps are required: determine who the customer are, identify customer's needs, develop systems and processes that allow the organization to produce these features, display the plans to operational levels, quality control, involves the following with goals, act on difference between performance and goals. Quality improvement teams with what they need to be able establish controls that will maintain gains made. Improvement projects, establish a project team with responsibility*

for completing each improvement project, provide.

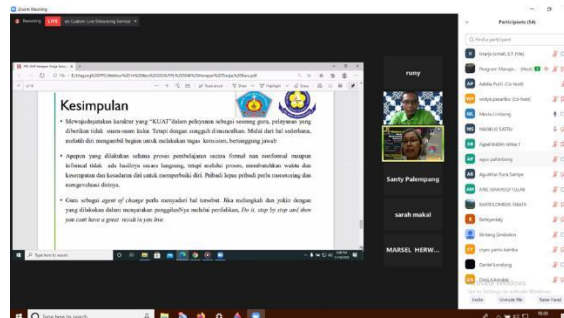
4. Hasil Free dan post Tes dan Harapan



Grafik 1. Potret Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan dari 16 lembaga pendidikan yang berbeda. Dan, umumnya dari guru-guru yang masih aktif. Dapat dilihat dari grafik 1. Cukup enarik, jumlah peserta dari Lembaga yang berbeda yang ada di Toraja Utara. Jumlah yang mendaftar memang tidak sama dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan. Karena saat pelaksanaan, ada kendala yaitu: cuaca yang kurang mendukung, sehingga sinyal tidak dapat menangkap aktivitas kegiatan yang berlangsung, peserta yang mengikuti 75 % dari seluruh peserta yang mendaftar.

Jumlah guru yang bergabung lebih besar guru perempuan dari guru laki-laki. Lama bekerja ada sekitar 20 orang guru yang bekerja di atas 10 tahun, 10 guru 5 tahun, 8 guru lebih dari 20 tahun, dan lainnya masih baru bergabung. Latar belakang pendidikan sebanyak 41 orang dengan latar belakang pendidikan kependidikan dan 18 orang guru



32 peserta mengakui bahwa kompetensi paedagogik belum optimal dan yang berikut mengenai kompetensi professional dan yang terakhir kompetensi kepribadian. Untuk kompetensi sosial guru-guru tidak ada masalah. Budaya yang ada di Toraj menunjukkan, bahwa relasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat sudah terjalin erat dan dapat dipastikan, masalah sosial tidak ada masalah. Yang menarik, guru-guru menyadari bahwa kompetensi paedagogik mereka sadar kuranb optimal dalam pelayanan di sekolah.

Usulan dari seluruh peserta yang bergabung dalam seminar, sebagai berikut: (1) mengadakan pelatihan berbasis teknologi, (2) Pelatihan untuk pengembangan karakter, (3) pelatihan dilakukan dalam bentuk interaktif, (4) Seminar konseling, (5) Seminar tatap muka dengan mengikuti protokol Kesehatan, (6) materi pembelajaran yang kreatif dan melibatkan peserta yang lebih banyak lagi .

Intinya, para peserta mengharapkan adanya tindaklanjut dan di desain lebih spesifik untuk menjadi kegiatan yang

melibatkan lebih banyak peserta dari sekolah.

SIMPULAN

Mewujudnyatakan karakter yang kristiani dalam pelayanan sebagai seorang guru, dosen apapun profesi lainnya, maka individu melalui aktivitas kehidupan yang dilakukan idealnya berlatih untuk dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan sebagai bagian dari Kristus. Pelayanan yang diberikan tidak boleh suam-suam kuku. Tetapi dengan sungguh dimunculkan. Mulai dari hal sederhana, melatih diri mengambil bagian untuk melakukan hubungan yang konsisten dengan Kristus aktivitas rohani, bertanggung jawab bukan hanya jika diperintah, tetapi karena memang sadar penuh bahwa sebagai pribadi memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan/profesinya saat ini, belajar untuk mengembangkan kompetensi diri, selalu berusaha dan ada motivasi dari dalam diri yang selalu harus dibangun setiap saat. Apapun yang dilakukan selama proses pembelajaran secara formal dan nonformal maupun informal tidak akan ada hasilnya secara langsung, tetapi melalui proses, membutuhkan waktu dan kesempatan dan kesadaran diri untuk memperbaiki diri. Pribadi lepas pribadi perlu memonitoring dan mengevaluasi dirinya. Jika memang terdeteksi ada yang perlu diperbaiki harus segera diperbaiki dan dikembalikan kepada arah dan tujuan yang seharusnya.

Begitu juga dengan SDM yang berkualitas, salah satunya melalui jalur pendidikan, untuk itu guru sebagai *agent of change* perlu menyadari hal tersebut. Jika melangkah dan yakin dengan yang dilakukan dalam menyatakan panggilan-Nya melalui pendidikan, *Do it, step by step and then you can have a great result in you live.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini hanya dapat berlangsung karena adanya Kerjasama dan komitmen dari: PkM UKI, dosen, mahasiswa dan sekolah yang bersedia untuk memfasilitasi kegiatan ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. LPPM dan PkM Universitas BELAJAR. HILMU PENDIDIKAN, VOLUME 2 NOMOR 2, DESEMBER 2017: 189-195.
<https://www.youtube.com/watch?v=ozXZ45aoe9Q>.
2. Universitas Kristen Indonesia, Pimpinan Pascasarjana UKI, mahasiswa yang memiliki inisiatif sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik, dan staf yang membantu terselenggaranya kegiatan ini

REFERENSI

- Badudu, R. (2019). *Character Excellence. Mengembangkan Karakter Anak, Siswa dan Karyawan, Jakarta: Kompas.*
- Doni Koesoema, A., & Nusantara, A. (2007). *Pendidikan karakter.* Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Koesoema, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Yogyakarta: PT. Kanisius*.

Koesoema, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas: Memberdayakan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Yogyakarta: Penerbit Kanisius*.

Limbong, M., & Limbong, A. (2019). Potrait Of Personality Professionalism Of Female Teacher In Palm Oil Plantation In Indonesia. *International Journal of Advanced Research in Education and Society*, 1(2), 40-48.

Kardo, R., & Yuzarion, Y. (2017). Sikap guru terhadap peserta didik dalam belajar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 189-195.

Altmann, T. K. (2008, July). Attitude: a concept analysis. In *Nursing forum* (Vol. 43, No. 3, pp. 144-150). Malden, USA: Blackwell Publishing Inc.

Utami, K. Y. (2013). *Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Sikap Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas X*

Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Salatiga Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Tilaar, H. A. R. (2016). Guru Kita: Artis Karakter & Kecerdasan. *Yogyakarta: Lamalera*.

Salamah, U., & Mufidah, N. (2019, December). Pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi akademik dan kompetensi akademik. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 4, No. 1, pp. 54-58).

Limbong, Mesta. 2017. Mutu Pendidikan Dasar 9 Tahun di perkebunan Kelapa Sawit PT.WNL BGA Kalimantan Tengah di Indonesia. Disertasi. Jakarta: UNJ.

Belajar Mengajar di Dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Salatiga Tahun pelajaran 2012/2013. Skripsi. UNES.

Nomor, U. U. R. I. (20). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

